

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dapat di artikan sebagai proses transpormasi ekonomi, ketenagakerjaan, sosial, budaya dan politik masyarakat tradisional ke arah struktur ekonomi modern yang semakin rasional dengan deferensi fungsi yang jelas dalam sistem produksi masyarakat (Soekartawi, 1996; Suparmoko,M dan Irawan, 1995)

Tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara bukanlah untuk pertumbuhan ekonomi itu sendiri, tetapi kesejahteraan massa rakyat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, oleh karena itu harus terjadi proses pemerataan konsumsi dalam arti luas untuk massa rakyat. Mekanisme utama dari proses pemerataan ini di sepakati oleh para ekonom harus terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yang selalu di iringi oleh penyerapan tenaga kerja yang memadai, proposrional dengan pertumbuhan angkatan kerja. agar keselarasan antara pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja terus terjaga, maka harus dicapai mekanisme timbal balik pertumbuhan ekonmi untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. (Yuni P. U. & Anik S. :198 –211)

Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran, kemiskinan baik absolut maupun relatif yang bisa bermuara pada timbul ketidak stabilan sosial.

Sementara penerapan tenaga kerja yang tidak mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menciptakan ancaman bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Yuni P. U. & Anik S. :198 – 211)

Kelangkaan tenaga kerja di sektor industri dan jasa di sebabkan oleh adanya daya serap yang memenuhi standar di butuhkan oleh sektor industri dan jasa.keadaan ini akan berdampak pada pola pendapatan masyarakat dan tingkat upah yang di terima para tenaga kerja.Akibatnya akan terjadi ketimpangan pendapatan masyarakat yang berada di berbagai sektor perekonomian.karena itu pembangunan ekonomi harus di arahkan untuk bisa mendistribusikan tenaga kerja ke dalam sektor-sektor perekonomian sesuai dengan pangsa relatif terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sehingga ketimpangan pendapatan antar sektor dapat di kurangi. (Ropingi. :55 – 72)

Pembangunan yang dilakukan selama di Jawa Tengah meski diarahkan untuk mengurangi ketimpangan namun tidak bisa dihindari adanya perubahan dalam hal penyediaan dan penyerapan tenaga kerja per sektor perekonomian.selama periode tahun 1982 sampai tahun 2004 penyerapan tenaga kerja tiap sektor perekonomian di Jawa Tengah mengalami perubahan-perubahab baik dalam jumlah maupun kualitas.

Di samping penyediaan kesempatan kerja,sektor industri berperan dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Sumbangan sektor industri dalam PDB terus mangalami peningkatan, kenyataan ini berbeda dengan sumbangan sektor pertanian terhadap PDB, yang awalnya paling besar dalam memberikan sumbangan.namun akhirnya terus mengalami

penurunan. Pada tahun 1983 persentase sumbangan sektor pertanian terhadap PDB sebesar 22,78% dan turun menjadi 16,92% sumbangan sektor industri terhadap PDB sempat turun di tahun 1998 sebesar 25,00%, kemudian tahun 2000 meningkat kembali sebesar 26,04%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri semakin berperan dalam transformasi struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri karena kontribusi dalam PDB semakin menurun. (BPS, beberapa edisi)

Tabel 1.1 akan di ketahui banyaknya pencari kerja yang di tempatkan menurut lapangan usaha dan jenis kelamin Di Jawa Tengah Tahun 2001.

Tabel 1.1

Banyaknya Pencari Kerja yang ditempatkan Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000

No	Lapangan usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	6.684	5.150	11.834
2	Pertambangan dan penggalian	46	12	58
3	Industri pengolahan	5970	10476	16446
4	Listrik, gas dan air	1996	1389	3385
5	Bangunan	4648	1252	5900
6	Perdagangan	2468	2326	4794
7	Angkutan	673	792	1465
8	Keuangan, asuransi dan usaha persewa	2049	2115	4164
9	Jasa	8575	15790	24365
	Jumlah	33109	39302	72411

Sumber: BPS, Jawa Tengah dalam angka 2001

Dari tabel tersebut banyaknya pencarian kerja yang ditempatkan menurut lapangan usaha dan jenis kelamin pada tahun 2001 di Jawa Tengah menggambarkan bahwa sektor usaha yang paling diminati oleh angkatan kerja adalah sektor jasa dimana pencari kerja untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 33.109 dan perempuan 39.302 dengan jumlah semua 72.411 sedangkan

lapangan usaha yang paling sedikit pencari kerja ialah sektor pertambangan dan penggalan dimana besarnya pencari kerja jika ditotal antara yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah sebesar 58 orang.

Proses transformasi ekonomi bisa berbeda antar propinsi yang selanjutnya bisa mengubah posisi suatu propinsi didalam perekonomian nasional. Perbedaan antar propinsi dalam perekonomian nasional perbedaan antar propinsi dalam banyak hal termasuk penyediaan bahan baku teknologi dana untuk investasi dan sumber daya manusia (tambahan, 1996: 211)

Penelitian oleh Todaro menyatakan bahwa berdasarkan catatan sejarah, pertumbuhan ekonomi negara – negara mempunyai ciri-ciri yang tingginya tingkat perubahan struktural dan sektoral yang terjadi dalam proses pertumbuhan. Beberapa komponen penting dari perubahan struktural ini termasuk pemindahan secara bertahap dari kegiatan pertanian, kegiatan industri yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Produksi sektor pertanian mengalami perkembangan yang lebih lambat dari pada sektor perindustrian.
- 2) Tingkat pertumbuhan sektor perindustrian lebih cepat daripada perindustrian lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB, berarti bahwa tingkat perkembangan sektor jasa-jasa cenderung tetap dalam PDRB berarti bahwa tingkat perkembangan sektor jasa sama dengan pertumbuhan PDRB perubahan struktur ekonomi ini menurut (Sukirno, 1985:79).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas , maka penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Terhadap Perubahan Penerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Periode 1982-2004”.

B. Perumusan Masalah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel – variabel sektor pertanian, sektor industri , sektor jasa, sektor tenaga kerja yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan variabel sektor pertanian, sektor industri, sektor jasa, sektor tenaga kerja yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai faktor yang dianggap mempengaruhi dampak transformasi struktur ekonomi terhadap perubahan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1982-2004.
2. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi landasan atau bahan informasi bagi penelitian sejenis dengan lingkup yang berbeda.
3. Sebagai tambahan referensi dan gambaran informasi yang dapat berguna sebagai bahan studi komperatif bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

a. Metode Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan Model Analisis ECM (Error Correction model) yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_{1t-1} + \beta_7 X_{2t-1} + \beta_8 X_{3t-1} + \beta_9 X_{4t-1} + \beta_{10} X_{5t-1} + ECT$$

$$ECT = X_{1t-1} + X_{2t-1} + X_{3t-1} + X_{4t-1} + X_{5t-1} - Y_{t-1}$$

Dimana :

Y_t	= Penyerapan Tenaga Kerja
X_1	= Pangsa Output Sektor Pertanian
X_2	= Pangsa Output Sektor Industri
X_3	= Pangsa Output Sektor Jasa
X_4	= Rasio Tenaga Kerja yang Berpendidikan SMA
X_5	= Rasio Tenaga Kerja yang Berpendidikan Tinggi
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_{10}$	= Koefisien Regresi
ECT	= <i>Error Correction Term</i>

b. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Biro Pusat Statistik di Jawa Tengah (time series) mulai tahun 1982 sampai dengan tahun 2004.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas , maka perlu adanya sistematika penulisan dari skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB. I. PENDAHULUAN.

Bab ini membahas latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB.II. LANDASAN TEORI

Bab ini membahas konsep dan definisi perubahan struktur ekonomi (perubahan struktural dan pola-pola pembangunan, transformasi struktur ekonomi). Tenaga kerja (pengertian tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, perubahan penyerapan tenaga kerja) faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, studi empiris, hipotesis.

BAB.III. METOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang alat dan metode analisis ECM ; uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas

Ut, uji spesifikasi model) uji kebaikan model, (Interprestasi, R^2 , uji F).uji validitas pengaruh (uji t), jenis dan sumber data, pengumpulan data.

BAB. IV. ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil analisis data dan interprestasi data.

BAB. V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.